

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan frekuensi mengakses situs porno di internet dengan aktivitas seksual remaja berisiko di SMA Negeri 2 Bangli, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Frekuensi akses situs porno di kalangan remaja menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengakses situs porno (33,3%), diikuti oleh kelompok yang kadang-kadang mengakses (30,4%).
2. Aktivitas seksual berisiko pada remaja menunjukkan bahwa mayoritas responden (35,7%) sering melakukan aktivitas seksual berisiko, diikuti oleh yang jarang (33,9%) dan tidak pernah (30,4%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi mengakses situs porno dengan aktivitas seksual berisiko pada remaja, dengan nilai $p = 0,045$ ($p < 0,05$). Remaja yang kadang-kadang mengakses situs porno memiliki proporsi tertinggi dalam kategori sering melakukan aktivitas seksual berisiko (68,6%), sedangkan yang tidak pernah mengakses sebagian besar tidak berisiko (51,8%).

B. Saran

1. Untuk petugas kesehatan dan tenaga pendidik

Edukasi dan penyuluhan tentang risiko aktivitas seksual berisiko dan dampak negatif mengakses konten pornografi perlu rutin diberikan kepada remaja, baik melalui media pembelajaran konvensional maupun digital, agar mereka lebih sadar dan mampu mengendalikan perilaku seksualnya.

2. Untuk sekolah dan pihak terkait di SMA Negeri 2 Bangli

Sekolah disarankan mengembangkan program pendidikan seksualitas yang komprehensif dan interaktif, serta menyediakan konseling bagi siswa terkait pengaruh penggunaan internet, terutama konten pornografi, terhadap perilaku seksual mereka.

3. Untuk orang tua dan masyarakat

Orang tua perlu meningkatkan pengawasan dan komunikasi terbuka dengan anak-anak mengenai penggunaan internet dan masalah seksualitas agar remaja tidak terjerumus dalam perilaku berisiko. Masyarakat juga diharapkan mendukung penyediaan fasilitas dan kegiatan positif untuk remaja sebagai alternatif pengembangan diri.

4. Untuk penelitian selanjutnya

Disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan melibatkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja, serta menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.